

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor unggulan atau sektor basis adalah sektor ekonomi yang menjadi kegiatan utama dari suatu wilayah tertentu. Sektor unggulan di wilayah tersebut memenuhi kebutuhan barang/jasa masyarakat di dalam dan di luar wilayah. Oleh karena itu, sektor unggulan biasanya memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekspor. Selain berkaitan dengan ekspor, sektor unggulan juga berkaitan dengan perbandingan baik regional, nasional, maupun internasional (Nurlina et al., 2019). Pada tingkat regional, sektor unggulan adalah sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan wilayah orang lain. Sektor unggulan dapat dicari menggunakan model dan syarat tertentu.

Pandemi Covid-19 telah terjadi diseluruh penjuru dunia sejak awal tahun 2020. Pandemi memberikan banyak pengaruh pada berbagai sektor, salah satu diantaranya adalah sektor perekonomian. Pandemi membuat banyak perekonomian negara di dunia menjadi turun, tak terkecuali Indonesia. Bahkan beberapa negara mengalami resesi pada kuartal II tahun 2020 (Arbar, 2020). Indonesia pun mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif pada masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi perekonomian daerah kabupaten/kota di Indonesia, tidak terkecuali di provinsi Bengkulu. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi memiliki perbedaan di setiap sektor di kabupaten/kota tersebut. Hal tersebut memungkinkan terjadinya pergeseran sektor unggulan di kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu.

Provinsi Bengkulu adalah provinsi yang terletak pulau Sumatra, memiliki luas wilayah sebesar 19.812 km² dan secara definitif terbentuk melalui Undang-undang Nomor 9 Tahun 1967 (Bengkulu, n.d.). Saat ini, tahun 2021, terdapat 10 kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu.

Tiap kabupaten dan kota tersebut memiliki karakteristik masing-masing yang menimbulkan perbedaan kehidupan sosial, kependudukan, dan sektor perekonomian. Perbedaan tersebut memberikan pengaruh pada tingkat kemiskinan di tiap wilayah. Salah satunya, pada tahun 2019, tingkat kemiskinan di Kabupaten Rejang Lebong adalah 15,95% sedangkan di kabupaten Seluma adalah 19,10% (Badan Pusat Statistik, 2019). Dua kabupaten di provinsi Bengkulu tersebut memiliki tingkat kemiskinan yang signifikan perbedaannya. Hal ini juga berlaku dengan kabupaten dan kota lainnya di provinsi Bengkulu.

Uraian di atas menyebutkan bahwa pandemi memengaruhi sektor perekonomian Indonesia dan adanya perbedaan kondisi perekonomian kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu. Di samping itu terdapat perbedaan tingkat kemiskinan antar kabupaten dan kota. Oleh karena itu, Penulis melakukan analisis terkait pengaruh pandemi terhadap sektor unggulan, dan hubungan sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa sektor unggulan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu sebelum pandemi Covid-19?
- 2) apa sektor unggulan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu saat terjadinya pandemi Covid-19?
- 3) bagaimana perubahan sektor unggulan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19?
- 4) bagaimana hubungan antara sektor pertanian dan tingkat kemiskinan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari Penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui sektor unggulan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu sebelum pandemi Covid-19
- 2) mengetahui sektor unggulan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu saat terjadinya pandemi Covid-19
- 3) mengetahui perubahan sektor unggulan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
- 4) mengetahui hubungan antara sektor pertanian dan tingkat kemiskinan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam pembuatan tulisan ini, terdapat batasan-batasan yang diterapkan agar data yang digunakan lengkap sehingga memudahkan Penulis dalam mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh serta dapat menghasilkan analisis yang optimal. Data sebelum terjadinya pandemi adalah data tahun 2010-2019 dan data saat terjadinya pandemi adalah data tahun 2020. Data yang dikumpulkan dari periode waktu tersebut dianalisis menggunakan model *Location Quotient* dan *Shift-share* untuk mencari sektor unggulan tiap kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu. Selanjutnya, digunakan uji korelasi untuk menganalisis hubungan antara sektor pertanian dan tingkat kemiskinan kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu. Sektor ini dipilih dikarenakan produktivitasnya yang rendah sehingga apabila sektor basis suatu daerah adalah sektor pertanian apakah tingkat kemiskinannya relatif lebih tinggi.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan adanya pembuatan tulisan ini, diharapkan mampu memberi manfaat. Manfaat tersebut antara lain:

- 1) menambah wawasan mengenai Ekonomi Wilayah dan Perkotaan terutama pada bahasan sektor basis dan unggulan; serta
- 2) menjadi pertimbangan bagi pemegang kepentingan dalam membuat keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan sektor unggulan dan kemiskinan.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, dan manfaat Penulisan KTTA. Bab ini merupakan asal usul Penulisan dan alasan ketertarikan Penulis dalam mengambil topik yang dibahas.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan bahasan mengenai teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tulisan ini. Kedua hal tersebut diperoleh secara daring melalui teknologi informasi.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan metode pengumpulan data, gambaran umum objek Penulisan dan pembahasan hasil. Bab ini merupakan realisasi dari teori-teori pada bab sebelumnya atas topik yang dibahas.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari 3 (tiga) bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut akan menjawab rumusan masalah dan tujuan dari Penulisan.